

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANERAAAN BERBASIS KARAKTER  
MELALUI MULTI METODE UNTUK MENUMBUHKAN PRIBADI DEMOKRATIS  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SIBORONGBORONG KECAMATAN  
SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**Rolis Siahaan<sup>1)</sup>, Melina<sup>2)</sup> Dinata Lumban Gaol<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email:rolissiahaan1@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email:melinatampubolon@yahoo.com

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email:dinatalumbangaol@gmail.com

***Abstract-** This thesis discusses how character-based Civics learning is done through democratic personal learning processes in the classroom, an overview of developing students' democratic personalities, and whether students have an influence on students' interest in learning in Civics subjects at SMP Negeri 3 Siborongborong. Meanwhile, this research aims to find out the process of forming students' democratic personal character through the process of learning Civics lessons at SMP Negeri 3 Siborongborong. The type of research used in this research is descriptive qualitative. There are two variables examined in the research, namely the teacher as variable The data collection techniques used were questionnaires, observation, interviews and documentation. To find the first problem formulation, namely a description of teacher professionalism in the learning process in the classroom using questionnaires, observations, interviews and documentation to take pictures during the learning process. The second is a description of students' learning interest in biology subjects using questionnaires and interviews. The questionnaire results obtained were then described for each item with descriptive percentages and analyzed using simple regression. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. Results of descriptive analysis Based on research data, 4 students (37%) scored <85 in the good category, 5 students (16%) in the low category and 5 students (26%) in the very low category. Meanwhile, 16 students (21%) fall into the high category. Based on the tests carried out, it can be concluded that the students' learning outcomes are very good and they have achieved mastery in learning.*

**Keywords:** Citizenship Education, Student Character, Democratic Personality

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai

individu maupun sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan

Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan observasi pembelajaran PKn diketahui bahwa, hasil belajar siswa masih rendah. Siswa yang cenderung ribut pada saat pembelajaran banyak mengobrol dan tidak menyimak materi yang disampaikan guru, juga proses timbal balik antara siswa dan guru kurang terlihat.

#### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas masalah Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Diskusi di Kelas VIII SPM Negeri 3 Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah: Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran PKn?

#### **Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi.

#### **Manfaat Penelitian**

##### **Bagi Perta Didik**

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
- b. Siswa menjadi senang atau menyukai pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajarnya meningkat.

##### **Bagi Guru**

- a. Guru menjadi lebih professional dalam mengolah proses pembelajaran, sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di Kelas Kelas VIII SPM Negeri 3 Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Meningkatkan kompetensi professional guru dalam proses pembelajaran Kelas VIII SPM Negeri 3 Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020.

##### **Bagi Sekolah**

Meningkatkan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan di Kelas VIII SPM Negeri 3 Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran PKn menggunakan diskusi kelompok.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **Pengertian Belajar**

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal. Bahkan pada era sekarang ini,

hampir semua orang mengenal istilah belajar. Lebih-lebih setelah dicanangkannya wajib belajar. Namun, apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai pendapat yang tidak sama. Sejak manusia ada, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “ritual-ritual” belajar.

Oleh karena itu *hasil belajar* yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Menurut Hamalik (2006: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

### **Hasil Belajar**

Hasil Belajar Siswa - Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

### **Pembelajaran PKn**

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (Citizenship). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Balitbang, 2002: 7).

### **Macam-macam Metode Pembelajaran**

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan

segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Berikut ini beberapa contoh macam-macam metode pembelajaran

### **Metode Diskusi Kelompok**

#### **Pengertian Diskusi Kelompok**

Syah ( 2000 ), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation). Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Guru, peserta didik atau kelompok peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi.

#### **kelebihan dan kelemahan diskusi kelompok**

Kelebihan Metode Diskusi sbb:

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan.
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi (Djamarah, 2000).

#### **Langkah-langkah Pelaksanaan Diskusi**

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1). Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
- 2). Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3). Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4). Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

#### **Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan metode diskusi kelompok: Ani Kusri (2014) penelitiannya dilakukan pada tahun 2014 mahasiswa Universitas Lampung dengan judul “ Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Karya Tunggal Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014” tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman materi PKn melalui penerapan metode diskusi kelompok kelas IV SDN 2 Karya Tunggal Lampung Selatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **Kerangka Pikir**

Dalam mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) siswa Kelas V SD Negeri 173232 Tapusgodang, Kecamatan Garoga, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2010, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada. Karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih sangat bersifat tradisional yaitu ceramah dan Tanya jawab, mengingat taraf pengetahuan siswa dalam memahami materi pokok belum maksimal maka digulirkan metode pembelajaran diskusi kelompok. Melalui pembelajaran metode diskusi kelompok siswa Kelas V SD Negeri 173232 Tapusgodang, Kecamatan Garoga, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2010 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

1. Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi kelompok dengan banar, maka dapat meningkatkna hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 173232 Tapusgodang, Kecamatan Garoga, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2020,.
2. Apabila dalam pembelajaran PKn menggunakan metode diskusi kelompok dengan

benar maka dapat meningkatkan kinerja guru pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 173232 Tapusgodang, Kecamatan Garoga, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini memnggunakan metode penelitian di kelas yang dikenal dengan Classroom Action Research (CAR) (Kemnis, Menif: dalam Darsono, 2007:18). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps) setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemnis dan Mc. Targart, dalam Aunurrahman dkk, 2009).

Arikunto (2010:137) konteks pendidikan, PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran PKn dengan menggunakan prosedur perencanaan, peaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pembelajara PKn adalah guru dan siswa Kelas VIII SPM Negeri 3 Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **Populasi**

Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian. Sukardi (2010:53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Jadi dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok

manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian.

### **Sampel**

Mardalis (2009:55) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20-25 % (Arikunto, 2002). Jadi, sampel 34 orang siswa kelas VIII

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SPM Negeri 3 Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **Teknik pengumpulan data primer**

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan mengisi format lembar pengamatan 1 oleh peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah setiap siklus.

#### **Teknik pengumpulan data skunder**

Teknik pengumpulan data skunder dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengisian lembar pengamatan guru dilakukan oleh kalobolator.

### **Alat pengumpulan Data**

3.7.1 Alat pengumpulan data tes dan non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, instrument ini di rancang oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpul data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

3.7.2 Alat pengumpulan data berupa tes yaitu tes hasil belajar, instrument ini digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dalam konsep PKn.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi cara yang digunakan adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

### **Indikator Keberhasilan Tindakan**

Acuan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang baik. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM, sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa di kelas tersebut (Mulyana, 2002:99)

### Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari suatu kompetensi dasar yang terdiri dari 2 kali pertemuan yang telah disesuaikan dengan materi pokok pelajaran, dan setiap satu kompetensi dasar selesai akan diadakan tes pormatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum

#### Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Siborongborong  
Nama Kepala Sekolah : **Arnot Sirumapea, S.Pd**  
Alamat : Jalan Sipahutar Km 6  
Siborongborong  
Desa : Lobusiregar  
I Kecamatan : Siborongborong  
Kabupaten : Tapanuli Utara

#### Deskripsi Hasil Penelitian

##### Hasil belajar mengguakan pembentukan pribadi demokratis

Kegiatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran PKn dan observasi terhadap proses pembelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong. Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan PKn kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil data dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII yang dibuat oleh guru PKn. bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdimensi pembentukan karakter kebangsaan terintegrasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pembentukan karakter kebangsaan terlihat pada format perencanaan pembelajaran yaitu pada kolom kegiatan belajar mengajar (KBM), pada karakter siswa yang diharapkan.

Kelas/Semester	: VIII (Delapan) / 2
Standar Kompetensi	: 5. Memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia.
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x pertemuan)
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian sistem pemerintahan presidensial;</li> <li>2. Menjelaskan pengertian sistem pemerintahan parlementer;</li> <li>3. Membandingkan sistem pemerintahan presidensial dengan parlementer;</li> <li>4. Menjelaskan sistem pemerintahan Indonesia;</li> <li>5. Menyimpulkan ketentuan-ketentuan dalam UUD 1945 yang menegaskan bahwa sistem pemerintahan di Indonesia adalah sistem presidensial.</li> </ol>	
♦ Karakter siswa yang diharapkan :	<p>Toleransi Kejujuran Kejuangan (patriotisme) Kewarganegaraan</p>
<b>B. Materi Pokok</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian sistem pemerintahan presidensial.</li> <li>2. Pengertian sistem pemerintahan parlementer.</li> <li>3. Perbedaan sistem pemerintahan presidensial dengan parlementer.</li> <li>4. Sistem pemerintahan Indonesia.</li> </ol>	

Sumber: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PKn kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa ditunjukkan pada format penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan merencanakan karakter yang diharapkan muncul pada siswa berupa karakter toleransi, kejujuran, kejuangan, dan kewarganegaraan. Jika dikaji lebih dalam dari format perencanaan pembelajaran tersebut

karakter yang diharapkan muncul pada diri siswa dapat dijadikan semangat awal dalam menumbuhkan perilaku kecintaan terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia. Artinya dalam hal ini untuk format perencanaan pembelajaran pada indikator karakter siswa yang diharapkan muncul sudah mengindikasikan kearah adanya pembentukan karakter kebangsaan, meskipun jika dilihat secara keseluruhan format RPP yang ada belum mengarah pada transformasi nilai-nilai karakter kebangsaan. Karakter pribadi demokratis yang dimaksud dalam perencanaan pembelajaran yaitu RPP ini yang dapat disisipkan dalam setiap materi PKn adalah semangat untuk cinta tanah air. Karena memang tugas seorang guru untuk bisa menanamkan perilaku kecintaan kepada bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk semua materi Pendidikan Kewarganegaraan dirasa bisa disisipkan karakter kebangsaan.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada biasanya tidak hanya memuat terkait materi semata tetapi memuat nilai-nilai karakter. Terkait letak perbedaan penyusunan RPP yang berdimensi karakter, hanya terletak pada titik tekan, yang memang waktunya hanya cukup untuk menjelaskan materi semata. Untuk menyisipkan karakter presentasinya tidak sama dengan menyampaikan materi, karena nilai-nilai karakter hanya disampaikan melalui penyisipan-penyisipan.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang mengarah pada pemahaman tentang nilai, mengkaitkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai-nilai yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Di samping itu pembelajaran yang ada juga menunjukkan persoalan nyata dalam memberikan contoh permasalahan-permasalahan

yang sedang terjadi baik permasalahan yang menyangkut ranah nasional maupun internasional. Dengan memberikan sebuah persoalan nyata kepada siswa, siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat mereka dan mengkritisi setiap permasalahan yang muncul.

Kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya tidak hanya menjelaskan tentang materi semata, tetapi juga berkaitan tentang strategi atau metode pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan dijelaskan sangatlah penting. Metode pembelajaran memiliki peran penting guna meningkatkan daya ingat, daya tangkap, dan daya tarik dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Jika metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik tentu saja bagi siswa akan kesulitan untuk menangkap bahkan mengingat materi yang diberikan oleh guru.

No	Tanggal	Kelas	Hasil Observasi
1.	Juni 2020	VIII	Metode Ceramah bervariasi, Diskusi,
2.	Juni 2020	VII	Metode Ceramah bervariasi, Penugasan
3.	Juni 2020	VIII	Metode Ceramah bervariasi, Penugasan
		VIII	Metode Ceramah bervariasi
4.	Juni 2020	VIII	Metode Ceramah bervariasi, Penugasan
4.	Juni 2020	VIII	Metode Ceramah bervariasi, Penugasan
		VIII	Metode Ceramah bervariasi
5.	Juni 2020	VIII	Metode Ceramah bervariasi

c. Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Berdimensi Pembentukan Karakter multi metode untuk

Menimbulkan Pribadi Demokratis. Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi karakter berbeda dengan penilaian Pendidikan Kewarganegaraan yang menimbulkan Pribadi Demokratis yang digunakan untuk hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi karakter masih sederhana yaitu penilaian sikap dengan menggunakan pengamatan/observasi. Selama tidak ada siswa yang terlalu mencolok sikap negatifnya, tidak akan mendapat nilai yang jelek. Kemudian penambahkan *point* terkait keaktifan di kelas, semangat pada waktu pelajaran, respon mereka terhadap guru. Misalnya, ketika masuk kelas memberikan salam atau tidak. Selanjutnya terkait kelengkapan seragam misalnya peci, sepatu juga dijadikan bagian dari penilaian.

Pembentukan sikap lebih yang diutamakan, meskipun penilain kognitif juga penting. Ketika nilai kognitif itu standarnya sudah ada secara umum dapat disampaikan dan dapat diusahakan agar siswa mencapai target nilai kognitif. Berbeda ketika dengan penilaian sikap, karena sikap ini adalah sesuatu yang sifatnya non-tes, jadi untuk tanggung jawab moralnya lebih kepada pembentukan sikap.

Dalam penilaian Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi karakter terdapat teknik penilaian yang berbeda dengan teknik penilaian Pendidikan Kewarganegaraan pada materi yang bersifat kognitif. Penggunaan teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah melalui observasi atau pengamatan yang kemudian dapat dikomunikasikan dengan guru-guru atau wali kelas terkait sikap ataupun perilaku para siswa.

Pada hasil data dokumentasi terlihat bahwa format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk KD 4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab selain terdapat penilaian kognitif terdapat penilaian sikap. Berikut format penilaian sikap pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tabel 5. Format Penilaian Sikap KD 4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

No	Pernyataan Perilaku	Nilai	Keterangan
1.	Menghormati pendapat orang lain	85-100	Baik sekali Baik
2.	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain	75-84	Baik
3.	Menyinggung perasaan orang lain	74-65	Cukup
4.	Memotong pembicaraan orang lain		
5.	Mendukung suara terbanyak		
6.	Menggunakan kata-kata yang sopan dan santun		
7.	Mengemukakan pendapat dengan tertib		
8.	Mematuhi aturan yang berlaku		
9.	Menghargai perbedaan pendapat		
10.	Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan		
	Jumlah nilai		
	Jumlah skor nilai maksimal	50	
	Nilai – Jumlah Nilai : 50 X 100		

## KESIMPULAN

Dalam proses pembentukan karakter di kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong melalui proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan yang merupakan salah satu ujung tombak pendidikan karakter tentunya diharapkan nantinya terbentuk suatu karakter yang diharapkan sebagai dasar siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter kebangsaan siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adapun faktor lingkungan ini berupa kondisi pendidikan formal. Oleh karena itu pembentukan karakter yang merupakan tujuan utama adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong berbasis nilai-nilai kebangsaan yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan atau penanaman karakter siswa atau santri. Dengan kata lain, siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong adalah santri dan siswa dalam waktu yang sama.

Sedangkan karakter kebangsaan yang ingin dibentuk pada diri siswa adalah rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, negara dan tanah air yang wujudnya adalah sikap kekeluargaan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap teman-teman yang lain, saling mengerti asal muasal daerah itu bisa jadi semangat awal untuk membentuk kebangsaan dari anak-anak itu, serta rasa senasib sepenanggungan. Di mana dari sikap ini siswa memiliki pengalaman yang sama dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari, karena kondisi asrama yang menuntut mereka selalu bersama setiap harinya menjadikan siswa juga merasakan perasaan yang sama. Ini bisa dijadikan awal untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama atau pondok pesantren yang kemudian bisa berkembang lebih dalam kepada rasa cinta dan bangga terhadap tanah air.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta edisi revisi.
- [2] Muchlish Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis*
- [3] Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzzMedia.
- [4] Chris, Pearson. 2008. *Ciri Kecenderungan Belajar dan Cara Belajar Anak SD dan MI*. Blog at WordPress.com Hurlock
- [5] E.B. 1978. *Child Development*. Tokyo : Mc Graw-Hill.
- [6] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Bandung
- [7] Jusuf, Djadjadisastra, *Metode-metode Mengajar*, Bandung : 1981
- [8] Murni, Wahid. dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian tindakankelas: pendidikan agamadan umum dari teori menuju praktik*. Malang: UM Press
- [9] Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- [10] Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [11] Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- [12] Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- [13] Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya